

Kompetensi Pedagogi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 6 Nekamese

Pedagogical Competence in Improving the Quality of Education at SMPN 6 Nekamese

Autor:

Lidyasih Widyanti^{1*}
Ezra Tari²

Afiliation

Institut Agama Kristen
negeri Kupang^{1,2}

***Email:**

lidyasiharifin8@gmail.com

Dates:

Submitted: 12/08/2024

Revised: 19/09/2024

Accepted: 28/09/2024

DOI :

10.53547/rdj.v4i2.581

Licensee: REAL
DIDACHE. This work is
licensed under a Creative
Commons Attribution-
Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menunjukkan perilaku menantang atau memiliki kemampuan yang beragam. Kurikulum sering berubah seiring kebijakan pemerintah, dan beberapa guru kesulitan menyesuaikan diri dengan cepat, sehingga materi yang diajarkan tidak selalu selaras dengan tuntutan kurikulum terbaru. Penelitian ini bertujuan mengkaji kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam kerangka Merdeka Belajar di SMPN 6 Nekamese. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif di SMP Negeri 6 Nekamese, Kabupaten Kupang, dengan informan utama para guru yang aktif menerapkan konsep Merdeka Belajar. Konsep "Merdeka Belajar," yang diperkenalkan pemerintah Indonesia pada tahun 2020, bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan dengan memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam memilih pembelajaran, serta menekankan pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Kajian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah mengkaji pengembangan kompetensi pedagogik dalam aspek penguasaan teknologi.

Kata kunci: kompetensi pedagogik; merdeka belajar; mutu pendidikan; penguasaan teknologi

Abstract

Some teachers face difficulties in managing classrooms, especially when dealing with students who exhibit challenging behavior or have diverse abilities. The curriculum often changes in line with government policies, and some teachers struggle to adapt quickly, causing the material taught to not always align with the demands of the latest curriculum. This study aims to examine the pedagogical competence of teachers in improving the quality of education within the framework of Merdeka Belajar at SMPN 6 Nekamese. The method used is qualitative research at SMP Negeri 6 Nekamese, Kupang Regency, with the main informants being teachers who actively implement the Merdeka Belajar concept. The "Merdeka Belajar" concept, introduced by the Indonesian government in 2020, aims to transform the educational paradigm by providing students with greater freedom in choosing their learning and emphasizing the development of skills relevant to the real world. This study shows that good pedagogical competence significantly contributes to improving education quality by creating an inclusive and responsive learning environment. Recommendations for further research include examining the development of pedagogical competence in the aspect of technological mastery.

Keywords: pedagogical competence; Merdeka Belajar; education quality; technological mastery

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan peserta didik sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan. Proses ini membantu mengubah individu dari keadaan yang belum terarah menjadi lebih terstruktur dan fokus pada pencapaian tujuan. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka, potensi mereka, serta peran mereka di dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan membantu individu menjadi pribadi yang matang dan bertanggung jawab. Ki Hadjar Dewantara memiliki pemahaman bahwa pendidikan itu bisa diartikan secara luas, tidak hanya guru yang berperan dalam proses tersebut tetapi setiap manusia memiliki kewajiban, terkhusus kaum ibu (Wiyani, 2021). Untuk mengukur keberhasilan suatu pendidikan, dibutuhkan sejauh mana sistem pendidikan mampu memenuhi dan melampaui standar yang telah ditetapkan, menghasilkan hasil belajar yang optimal dan relevan bagi peserta didik. Mutu pendidikan memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup, nilai-nilai moral, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi. Sejalan dengan itu, Dalam menciptakan mutu Pendidikan yang handal, Guru adalah kunci utama dalam menentukan seberapa menarik dan efektif sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya harus bisa menciptakan suasana kelas yang dinamis, tetapi juga harus mampu menjadikan pembelajaran sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian peserta didik (Syafi'i, 2021).

Merdeka belajar menjadi sebuah pendekatan atau kerangka kerja yang diperkenalkan oleh pemerintah sejak tahun 2020, bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan di Indonesia. Inisiatif ini mencoba untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran serta menekankan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevandengan kebutuhan dunia nyata. Merdeka Belajar merupakan respons terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan saat ini, yang mencoba untuk menjawab tantangan dan peluang yang muncul di era digital dan globalisasi. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003,

bahwa pendidikan adalah suatu upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Upaya menerapkan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan potensi diri dapat dilihat melalui penerapan konsep merdeka belajar (Sulastri et al., 2020a).

Aliran *progresivisme* mendukung adanya pelaksanaan pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan bertujuan mengembangkan berbagai aspek kemampuan individu dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Faiz & Kurniawaty, 2020). Hadiansah mengatakan bahwa Perubahan yang akan dilakukan oleh kebijakan merdeka belajar mencakup aspek- aspek berikut: sistem pendidikan ekosistem, tenaga pendidik, metode pembelajaran, struktur kurikulum; dan sistem penilaian (Hadiansah, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, penerapan konsep merdeka belajar harus didukung dengan kesiapan faktor pendukung yang penting, antara lain adalah pendidik dan metode pembelajaran (pedagogi). Mutu pendidik serta interaksi sosial dalam lingkungan belajar memiliki peran penting, yaitu tidak lagi sebatas transfer ilmu pengetahuan, namun juga mencakup kemampuan memahami dan merespon kebutuhan dan trend sosial di dalam kelas.

Persyaratan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memiliki pendidik yang berkompeten, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogi. Peran guru (pendidik) dalam implementasi merdeka belajar tampak dalam mendesain program pembelajaran khususnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang diterapkan (Daga, 2021). Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kembali dipertegas bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2004) menyebut kompetensi ini dengan sebutan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Menurut Olsson & Apelgren, kompetensi pedagogik terlihat dari efektivitas pengajaran, pengembangan metode pengajaran, serta evaluasi proses belajar siswa. Beberapa aspek yang dinilai dalam kompetensi pedagogik meliputi: 1) kemampuan

mengajar, termasuk keahlian dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan jelas; 2) pengetahuan teoretis, yaitu pemahaman terhadap konsep-konsep dan teori pendidikan; dan 3) pendekatan yang mencerminkan kesediaan dan kapasitas untuk terus meningkatkan kemampuan dalam praktik mengajar (Rosni, 2021). Sedangkan menurut Nurdin menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogi adalah keterampilan dalam mengelola peserta didik, yang mencakup pemahaman karakter, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, penerapan metode pengajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi, fasilitasi pengembangan potensi peserta didik, komunikasi yang baik serta sikap empati dan santun terhadap peserta didik, pelaksanaan dan penggunaan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran, serta tindakan reflektif untuk memperbaiki kualitas pengajaran (Nurdin et al., 2023).

Kompetensi pedagogik tidak hanya terbatas pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi di kelas, tetapi mencakup aspek yang jauh lebih luas. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri secara pribadi, agar dapat menjadi model yang inspiratif bagi peserta didik. Selain itu, kompetensi pedagogik juga menuntut kemampuan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, di mana siswa dapat belajar secara efektif dan nyaman. Dengan kata lain, seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan karakter siswa. Tanpa kompetensi ini, proses pembelajaran akan kehilangan dimensi yang penting, yaitu pengembangan holistik siswa. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Annisa Alfath et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas, baik secara intelektual maupun spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu memiliki berbagai kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sulastri juga menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru yang profesional, inovatif, dan kreatif menjadi tolok ukur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kedua elemen ini berperan sebagai figur yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan merupakan pusat yang memberikan kepercayaan kepada masyarakat, orang tua, serta peserta didik. Kepuasan

masyarakat akan tercermin dari output dan outcome yang dihasilkan dalam setiap periode (Sulastri et al., 2020b).

Konsep merdeka belajar yang benar baik bagi sekolah, guru dan peserta didik, maka ketepatan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka, pendekatan ini mendorong kemandirian dan motivasi intrinsik, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja akademik dan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, sangat penting mengkaji hubungan antara kemampuan pendidikan dan kemandirian belajar bagi guru dalam pemahaman konsep merdeka belajar. Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Napitupulu, et al, bahwa evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan dengan cara: berkelanjutan dan menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai semua komponen program yang dijalankan (Napitupulu et al., 2023).

Rapor pendidikan merupakan pengembangan yang signifikan dari Rapor mutu yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, satuan pendidikan dan dinas pendidikan seharusnya menjadikan Rapor Pendidikan sebagai acuan utama dalam melaksanakan evaluasi sistem pendidikan secara menyeluruh. Rapor ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk refleksi diri, akreditasi, dan penetapan standar pelayanan minimum bagi satuan pendidikan. Dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan, evaluasi dapat dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, ketergantungan pada Rapor Pendidikan akan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil rapor pendidikan 2023 memberikan gambaran bahwa pendidikan dalam konsep merdeka belajar tidak menjamin peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan. Pemahaman konsep merdeka belajar yang tidak tepat bagi guru maupun peserta didik menjadi kendala mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, hasil belajar menurun dan pada akhirnya evaluasi menurun. Masih ditemui guru yang memilih metode maupun strategi pembelajaran asal merdeka (bebas) tanpa memperhatikan karakteristik peserta didik dan materi, sehingga

metode yang digunakan sering tidak menjadi keterwakilan potensi dan gaya belajar serta kebutuhan mendasar peserta didik. Pemahaman dan penerapan kompetensi pedagogi juga masih belum berdampak pada pengembangan pembelajaran, terbukti bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik masih belum merasa nyaman dan aktif, hanya menunggu apa yang disampaikan oleh guru.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan kompetensi guru baik itu kompetensi pedagogi, dan profesional, sementara kebebasan belajar telah diperkenalkan, dan tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masih tetap ada. Namun, belum banyak orang yang secara khusus mengaitkan kompetensi pedagogik dengan peningkatan mutu pendidikan dalam konteks merdeka belajar. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana kompetensi pedagogi guru dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan prinsip kebebasan belajar. Oleh karena itu penelitian ini akan mengarah pada tujuan tentang kompetensi pedagogi dalam pemahaman merdeka belajar untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah.

Penguasaan kompetensi pedagogi dalam penerapan pendidikan dalam konsep merdeka belajar, sebagai sebuah konsep yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan perspektif baru bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, kenyataannya bahwa masih dijumpai ketimpangan dalam penerapannya. SMPN 6 Nekamese sebagai tempat penelitian, adalah sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran dalam konsep merdeka belajar dengan status pelaksana kurikulum merdeka di tahun 2023 hingga saat ini. Pengajar sering kali kurang memperoleh pelatihan yang cukup untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar mereka. Sekalipun demikian, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan dan dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah, pengelolaan kelas masih belum optimal, yang mengakibatkan gangguan dalam proses pembelajaran dan kesulitan dalam menjaga disiplin. Selanjutnya, metode pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran masih banyak yang masih menggunakan paradigma kurikulum sebelumnya, hal ini menghambat perkembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Kurikulum pembelajaran dalam konsep merdeka belajar tidak hanya memberikan

kebebasan kepada peserta didik untuk mencapai potensi penuh mereka, tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum sesuai dengan kebebasan lokal dan memberikan kebebasan kepada guru untuk merencanakan dan mengatur pelaksanaan pengajaran. Rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka membuat semua rencana menjadi lebih ringkas dengan memuat komponen-komponen penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk menyelesaikannya. Selama ini, ada keluhan mengenai struktur yang terlalu rinci dan kaku, serta mengharuskan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat, sehingga guru menghabiskan lebih banyak waktu untuk urusan administrasi.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif (naturalistik) karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, Menurut Sugiyono, objek yang alami adalah objek yang berkembang secara alami tanpa manipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam metode kualitatif ini mencakup narasumber atau informan, teman, dan guru. Pengumpulan data dilakukan dari hasil observasi di SMP Negeri 6 Nekamese Kabupaten Kupang sebagai sekolah pelaksana implementasi kurikulum Merdeka dengan status mandiri berubah tahun ajaran 2023- 2024. Informan penelitian adalah guru-guru yang aktif menerapkan konsep Merdeka Belajar di sekolah. Observasi berfokus pada praktik Merdeka Belajar, hubungan antara kompetensi pedagogi, tantangan yang dihadapi, serta strategi dan pengalaman dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka saat ini menjadi kurikulum yang sedang digunakan, dengan harapan untuk meningkatkan kebermaknaan pembelajaran dan ranah yang kontekstual bagi peserta didik. Jika kurikulum dapat dirancang secara optimal maka akan memberikan hasil atau konsekuensi positif pada peningkatan mutu Pendidikan (Suryaman, 2020).

Penerapan Teknologi Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogi Dengan Konsep Merdeka Belajar

Guru pada SMPN 6 Nekamese mengembangkan kemampuan digital sebagai bentuk pengembangan kompetensi pedagogi untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Salah satu hal yang penting dalam peningkatan kompetensi guru dalam konsep pembelajaran merdeka adalah memanfaatkan teknologi yang menawarkan berbagai alat peraga dan sumber daya yang inovatif dan fleksibel. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini mencakup penggunaan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas, menilai kemajuan individu peserta, dan memberikan umpan balik tepat waktu. Dalam pengembangan pendidikan, sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah penyelenggaraan pendidikan. Penggunaan teknologi yang tepat tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan teknologi yang terintegrasi secara efektif, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih terlibat dan termotivasi. Oleh karena itu, fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah langkah kunci untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi semua pihak (Anggraeni et al., 2023).

Teknologi tidak hanya merupakan alat untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran peserta didik, namun juga membantu guru meningkatkan dan meningkatkan keterampilan pedagogi mereka agar dapat lebih mendukung pembelajaran yang dipimpin peserta didik. Mengembangkan kemampuan di bidang teknologi informasi juga menjadi bagian yang penting membuat inovasi dalam metode pembelajaran sebagai bentuk membina komunikasi belajar yang baik dan menarik. Dalam penelitian yang membahas analisis dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, dinyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk menyebarkan informasi atau pesan. Tujuan dari penggunaan teknologi ini adalah untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, sehingga dapat mencapai komunikasi yang efektif. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan tidak hanya

berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan peserta didik (Munti & Syaifuddin, 2020).

Guru pada SMPN 6 Nekamese memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan pembelajaran melalui inovasi pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi canva, yaitu Salah satu aplikasi yang bisa dijadikan alternatif adalah Canva. Canva adalah platform berbasis online yang menawarkan versi gratis dan berbayar, serta sangat mudah digunakan, termasuk untuk mendesain media pembelajaran. Aplikasi ini merupakan aplikasi online yang berguna dalam pembuatan berbagai jenis media pembelajaran (Rahmatullah et al., 2020). Kembali menurut Rahmatullah, media pembelajaran berbasis Audio visual dengan aplikasi canva sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian yang menganalisis dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, dijelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan penerapan pengetahuan dan keterampilan untuk menyebarluaskan informasi atau pesan. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memperbaiki interaksi antara pendidik dan peserta didik (Romadoni et al., 2023). Penggunaan akun belajar.id terintegrasi dalam pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM). Pemanfaatan platform Merdeka Mengajar telah berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kapasitas para pendidik, terutama dalam hal kemampuan digital yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Platform ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital para guru, tetapi juga memperkaya kolaborasi dan pertukaran ide dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya Merdeka Mengajar, pendidik dapat saling berbagi praktik terbaik, sumber daya, dan inovasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif (Hakim & Abidin, 2024). Aplikasi canva dan PMM menjadi bagian penting bagi guru maupun peserta didik mengembangkan potensi dalam berbagai aspek, baik itu dari bidang Pendidikan maupun dibidang seni dan budaya. Guru yang menguasai teknologi dapat

membuat dan menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih bervariasi dan tidak membosankan, oleh karena itu pengembangan kemampuan penguasaan teknologi menjadi perhatian sekolah maupun pengembangan diri melalui pelatihan terbimbing maupun pelatihan mandiri bagi guru dan peserta didik. Guru harus mampu mengelola pembelajaran secara optimal dengan ketajaman dalam membaca tanda-tanda zaman. Mereka perlu memiliki wawasan yang luas dan berpikiran maju, serta menampilkan kepribadian yang baik dan akhlak mulia. Selain itu, seorang guru harus peduli terhadap sesama, menguasai teknologi, dan terus-menerus memperbaharui ilmunya. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting agar guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan inspiratif, serta dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan pendidikan di era modern (Aulia et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi dimanfaatkan oleh guru di SMPN 6 pada tahapan evaluasi pembelajaran, dimana setelah akun belajar.id diaktifkan, akun tersebut dapat digunakan untuk mengakses aplikasi Google Workspace, termasuk Google Forms. Google Forms dan quiz merupakan bagian dari alat untuk membuat tes, kuis, dan survei secara online. Pemanfaatan Teknologi memungkinkan penilaian yang lebih asli dan berkelanjutan, serta sangat penting bagi gagasan kebebasan untuk belajar. Data efektif tentang kemajuan peserta didik dapat diperoleh dengan sistem penilaian berbasis teknologi, yang memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan bermanfaat. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik tentang kekuatan dan keterbatasan mereka, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk memodifikasi rencana pelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Sumber daya pembelajaran dapat disampaikan dengan berbagai cara, termasuk animasi, simulasi, dan film, yang akan membantu memahami materi sulit dengan lebih mudah. Selain itu, teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih personal dengan memungkinkan peserta didik untuk memilih tema yang sesuai dengan minat dan tingkat keahlian mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan. Hasilnya, teknologi tidak hanya memfasilitasi pengajaran, tetapi juga membantu para pendidik menjadi pendidik yang lebih mahir yang dapat memberikan pengajaran berkualitas tinggi. Namun demikian, dalam sebuah lembaga pendidikan teknologi tidak akan memiliki makna apabila tidak ada kolaborasi antara seluruh warga sekolah, seperti

yang dihasilkan dalam sebuah penelitian bahwa, Teknologi hanya akan berdampak pada hasil belajar apabila ada sinergi antara teknologi, guru, wali murid dan pengelola Pendidikan (Widiyono & Millati, 2021).

Kompetensi Pedagogi Dalam Strategi dan Pendekatan Pada Budaya Lokal Dan Lingkungan

SMPN 6 Nekamese terletak di desa Oelomin, kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. Kehidupan masyarakat masih memegang teguh budaya dan adat Timor yang merupakan kekayaan budaya sosiokultural daerah tersebut. Seluruh warga sekolah yang merupakan warga desa Oelomin, menerapkan *world view* kebudayaannya dalam aspek kehidupan, antar lain bagaimana membangun jiwa gotong royong di desa, penyambutan tamu asing, sampai dengan menghargai anggota keluarga yang dituakan, termasuk bagaimana menghargai tokoh masyarakat, sekaligus tidak kalah penting menghargai atribut kebudayaan yang ada dalam kehidupan mereka.

Kompetensi pedagogi guru di SMPN 6 Nekamese mengadopsi budaya setempat untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Guru mendesain dan mengelola lingkungan pembelajaran yang mendukung kemandirian peserta didik. Dalam mengintegrasikan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kompetensipedagogi melibatkan beberapa strategi, antara lain memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, menyediakan pilihan materi dan pendekatan pembelajaran yang beragam yang salah satunya berbasis pada alam, mendorong kolaborasi antara peserta didik, memberikan umpan balik yang membangun, dan mendorong kemandirian belajar. Langkah-langkah ini menciptakan lingkungan belajar yang mengutamakan kebebasan dan kreativitas belajar bagi seluruh peserta didik. SMPN 6 menerapkan pendidikan karakter dalam proyek pemanfaatan lingkungan alam dengan penanaman tanaman buah sebagai salah satu bentuk kebebasan pemilihan proyek oleh peserta didik.

Dimensi yang dikembangkan termasuk dalam enam dimensi pada profil pelajar Pancasila. Menurut penelitian, Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam

bertanya, berasumsi, menalar, memberikan kesimpulan, dan berargumentasi (Irwandi & Fajeriadi, 2020).

Merdeka Belajar dalam implementasi di sekolah ditunjukkan dalam proyek pembelajaran secara mandiri oleh peserta didik, dengan kebebasan memilih tema proyek mereka sendiri sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Pelestarian serta penghargaan terhadap budaya sendiri, yaitu pembuatan Lopo Timor pada lingkungan sekolah dan penanaman tanaman buah strawberry menjadi bukti bahwa peningkatan mutu sangat terlihat dalam kreativitas peserta didik. Hasil dari proyek ini menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara mendalam dengan materi yang mereka pilih sendiri, meningkatkan keterampilan penelitian, analisis kritis, dan kemandirian belajar mereka. Peserta didik memilih topik budaya Lopo Timor karena disesuaikan pada sosio kultural tempat SMPN 6 Nekamese berdiri. Budaya Timor sangat berakar dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang tinggal di wilayah sekolah, termasuk didalamnya adalah warga sekolah itu sendiri. Segala sesuatu dalam pembuatan Lopo Timor yang dirangkum dalam kegiatan proyek dengan tema Kearifan Lokal dengan judul Lopo Timor, menjadi bukti bahwa 6 dimensi dalam pengembangan profil Pancasila sudah dipenuhi.

Pemilihan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan penanaman tanaman buah strawberry juga menjadi bukti bahwa kebebasan memilih topik dan penerapan nilai nilai karakter sudah sesuai pada profil pelajar Pancasila. Kondisi alam dan lingkungan yang mendukung juga menjadi bagian pengembangan bernalar kritis, kreatif dan gotong royong.

Penerapan kurikulum Merdeka yang dikembangkan melalui kompetensi pedagogi untuk meningkatkan komitmen terhadap keunggulan, serta menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bersih, menjadi faktor yang sangat penting untuk pengembangan sebuah pembelajaran. Menurut penelitian tentang peran guru kreatif dalam kurikulum merdeka, berhasilkah meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia? Penerapan kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Semua komponen dalam dunia pendidikan harus terlibat aktif dalam mengawal keberhasilan implementasi kurikulum ini. Terlebih lagi, guru, sebagai aktor sentral dalam proses pembelajaran, dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi guna menghasilkan lulusan

yang berkualitas. Kreativitas guru sangat penting dalam merancang metode pengajaran yang inovatif dan menarik, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. Dengan kolaborasi dan komitmen dari semua pihak, penerapan kurikulum Merdeka Belajar dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Irawan, 2022).

Pada hasil observasi mengajar, guru sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik, pengaturan tempat duduk dibuat dalam pola homogen sesuai dengan hasil pemetaan awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru mampu mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik, serta mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan individu. Tantangan utama dalam penerapan konsep merdeka belajar adalah konsep bebas dalam arti yang mutlak, tetapi guru pada SMPN 6 Nekamese, memandang merdeka belajar sebagai cara untuk memberikan tanggung jawab dan kebebasan kepada peserta didik atas pendidikan mereka.

Konsep pembelajaran merdeka belajar pada penerapan pembelajaran di SMPN 6 Nekamese terutama dalam hal menumbuhkan interaksi di kelas, guru secara aktif menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan para siswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyuarakan pendapat mereka. SMPN 6 Nekamese, dalam penerapan pembelajaran yang mengikuti konsep merdeka belajar, peserta didik yang memiliki bakat dan antusiasme tinggi dalam bidang seni, misalnya, dapat diberikan tugas atau proyek yang sesuai di bidang tersebut. Hal tersebut didukung dengan penilaian diagnostik untuk mengetahui karakteristik, gaya belajar dan kemampuan awal sebagai dasar pengembangan potensi yang ada pada diri masing-masing peserta didik, dan kemampuan tersebut mengarah pada profesionalisme guru bimbingan dan konseling, yang pada akhirnya menjadi rujukan bagi pembelajaran selanjutnya oleh guru mata pelajaran bahkan pemanfaatan dalam kepentingan satuan pendidikan untuk penyusunan sebuah program sekolah.

Hasil belajar adalah salah satu indikator kepuasan yang diperoleh siswa dari usaha yang mereka lakukan. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, penekanan hasil belajar berfokus pada pengembangan karakter sebagai nilai utama. Salah satu karakter yang

menjadi sorotan adalah karakter sebagai Pelajar Pancasila, sesuai dengan pandangan Nadiem Makarim. Pendekatan ini menekankan pentingnya membentuk karakter yang kuat dan berintegritas, sehingga siswa tidak hanya mencapai keberhasilan dalam aspek akademis, tetapi juga dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Dengan demikian, kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai Pancasila yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Resty Panginan & Susianti, 2022). Pada hasil wawancara dan observasi di SMPN 6 Nekamese, dihasilkan evaluasi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai pengembangan karakter pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Pada pembelajaran ko-kurikuler memberi gambaran yang baik. Sampai pada perwujudan hasil proyek dalam profil Pancasila yang mengedepankan pemanfaatan lingkungan alam dan budaya lokal.

Pada Kurikulum Merdeka yang diadopsi oleh SMPN 6 Nekamese, kegiatan yang wajib dilaksanakan adalah kegiatan intrakurikuler, co-kurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan kokurikuler, implementasi penerapan karakter yang diharapkan nampak di dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sudah dihasilkan beberapa hasil dalam proyek tersebut. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk membantu peserta didik tumbuh sebagai individu yang kompeten sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan rasa tanggung jawab dengan melibatkan mereka dalam kegiatan proyek ini. Tujuan akhirnya, akan menghasilkan generasi yang memiliki moral dan nilai-nilai kebangsaan yang kuat di samping kecerdasan akademis.

Pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kompetensi pedagogi yang mendukung konsep merdeka belajar meliputi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran differensiasi, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penilaian autentik. Pembelajaran secara differensiasi menjadi contoh pengembangan strategi dalam pembelajaran merdeka belajar yang mengakomodir perbedaan karakteristik setiap peserta didik. Hal ini didukung oleh

hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk implementasi pembelajaran dalam paradigma baru pada kurikulum Merdeka, melibatkan pembuatan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Insani & Munandar, 2023).



Dokumentasi Pembuatan Lopo Timor dan penanaman Strawberry oleh peserta didik SMPN 6 Nekame

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam kerangka merdeka belajar di SMPN 6 Nekamese, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif. Teknologi menjadi alat penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Tantangan utama termasuk kebutuhan akan peningkatan keterampilan teknologi bagi guru dan penyelarasan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Program sekolah dan kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam mendukung implementasi konsep merdeka belajar, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan kemandirian dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Disarankan agar penelitian-penelitian di masa depan melihat lebih dekat pada berbagai inisiatif pendidikan yang mengkaji lebih mendalam tentang berbagai program sekolah yang mendukung konsep merdeka belajar, dengan fokus pada analisis yang berhasil dalam hal elemen-elemen keberhasilan yang penting serta kesulitan dan hambatan.

REFERENCES

- Anggraeni, M. D., Mucharromah, R., Taqiyya, B. Z., Fadilah, R. E., Mahardika, I. K., & Yusmar, F. (2023). Perkembangan Teknologi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *FKIP E-PROCEEDING*, 1–5. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/37101>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran baru*. Yrama Widya.
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Irawan, I. (2022). Peran Guru Kreatif Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah, Berhasilkah Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia.? *Rahmatan Lil Alamain: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 5(2), 95–105. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/view/2083/1329>
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1975–1805. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>
- Napitupulu, B. G., Silalahi, M., & Gultom, S. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 6(1), 5397–5406. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3722>

- Nuridin, S. M., Azizah, V., & Veronica, Z. (2023). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar dengan Implementasinya pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Penggerak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4077–4084. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2133>
- Rahmatullah, Inanna, & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327. <https://doi.org/10.23887/JJPE.V12I2.30179>
- Resty Panginan, V., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i1.7>
- Romadoni, G., Sahrudin, A., & Rosdianwinata, E. (2023). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Akun Belajar.id Kemendikbud pada Materi Statistika ditengah Pandemi. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v2i1.8708>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastris, Fitria, H., & Martha, A. (2020a). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sulastris, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020b). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 39–49. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049/743>
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>
- Wiyani, N. A. (2021). *Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan*. Gava Media.